PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
OLEH ORANG TUA TUNGGAL PADA ANAK di DESA GANCANG
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Oleh:

SUSANTI

1323301042

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……. i
PERNYATAAN KEASLIAN…….. ii
HALAMAN PENGESAHAN…….. iii
NOTA DINAS PEMBIMBING…… iv
ABSTRAK…….. v
MOTTO…….. vi
HALAMAN PERSEMBAHAN…… vii
KATA PENGANTAR…… viii
DAFTAR ISI…… x
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…… 1
B. Definisi Operasional …… 5
C. Rumusan Masalah …… 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian …… 7
E. Kajian Pustaka …… 8
F. Sistematika Pembahasan …… 10

BAB II PENANAMAN NILAI SPIRITUAL OLEH ORANG TUA TUNGGAL

A. Penanaman Nilai Spiritual

1. Pengertian Penanaman Nilai Spiritual ……... 12
2. Tujuan Penanaman Nilai Spiritual …… 19
3. Indikator Penanaman Nilai Spiritual …… 21
4. Metode Penanaman Nilai Spiritual..…….. 37

IAIN PURWOKERTO

B. Orang Tua Tunggal

1. Pengertian Orang Tua Tunggal …..……..…… 46
2. Faktor faktor terjadinya orang tua tunggal ……. 47

C. Penanaman Nilai Spiritual pada Anak oleh Orang Tua Tunggal

1. Faktor Yang Mempengaruhi Anak…… 50
2. Penanaman Nilai Spiritual Pada Anak…….. 55
3. Kehidupan Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal …… 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …… 62

B. Sumber Data …… 62

C. Teknik Pengumpulan Data ……. 63

D. Teknik Analisis Data …….. 65

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA TENTANG PENANAMAN NILAI NILAI SPIRITUAL OLEH ORANG TUA TUNGGAL

A. Penyajian Data…….. 70

1. Gambaran Umum Desa Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas……..……...…..…. 70
2. Penanaman Nilai-nilai Spiritual oleh Orang Tua Tunggal di Desa Gancang…… 76

B. Analisis data…….…. 83

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…….…… 93

B. Saran…… 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat yang dititipkan oleh Allah SWT kepada setiap pasangan orang tua. Dalam kehidupan berumah tangga atau berkeluarga, tentulah kehadiran seorang anak itu di harapkan. Setelah anak itu lahir, maka mereka (orang tua) wajib memelihara kehidupan, pendidikan, pertumbuhan fisik dan mental anaknya (Wahyudin, 2008:77). Tak dapat disangkal lagi bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi. Melalui keluargalah anak belajar dan mulai memahami nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh anggota keluarganya (Satiadarma, 2001:121).

Memiliki anak-anak yang berakhlakul karimah yang mau dan mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik merupakan dambaan bagi setiap orang tua. Mendidik anak agar mempunyai akhlakul karimah merupakan salah satu kewajiban orang tua, karena menurut Zakiyah Darajat, orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena dari orang tuanyalah seorang anak mendapat pendidikan yang pertama kali dalam lingkungan keluarga (Darajat, 2008:35).

Hal yang senada juga dikatakan oleh Moh. Roqib dan Nurfuadi bahwa orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama. Dikatakan pendidik yang

IAIN PURWOKERTO

utama karena pengaruh mereka yang amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, dan pendidik yang pertama karena orang tua adalah orang yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya (Roqib dan Nurfuadi, 2009:57).

Tugas orang tua adalah mendidik dan membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. (Maunah, 2009:97).

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al Anfal ayat 28 disebutkan tentang tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak. Mendidik anak harus sesuai dengan syari'at dan ketentuan Islam karena anak merupakan titipan dari Allah SWT. Allah berfirman sebagai berikut:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلادُكُمْ فِتْنَةٌوَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاَنَّ الله عِنْدَهُ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya : *"Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar"*(QS. Al Anfal ayat 28).

Penanaman nilai-nilai spiritual berkaitan dengan akhlak seseorang. Nilai-nilai spiritual sangatlah penting agar anak-anak kita tidak masuk kedalam hal-hal yang tidak kita inginkan. Nilai-nilai tersebut pertama kali pastinya didapat dari orang tua. Apabila nilai-nilai tersebut sudah tertanam dalam jiwa anak,

IAIN PURWOKERTO

maka akan dengan sendirinya anak taat beribadah karena takut melanggar norma agama yang berlaku.

Mengingat betapa besar pengaruh orang tua dalam penanaman nilai-nilai spiritual, maka sudah seharusnya orang tua mampu menciptakan lingkungan keluarga yang edukatif sehingga anak dapat tumbuh kembang dengan baik dan sesuai dengan arahan orang tua. Oleh karena itu, suasana keluarga diharuskan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pasangan orang tua tersebut terhadap anaknya.

Setiap anak yang lahir pastilah mempunyai Ayah dan Ibu. Namun dalam keadaan yang tidak diinginkan, seorang anak harus menerima keadaan bahwa mereka hidup dalam keluarga tetapi hanya dengan orang tua tunggal, baik hanya dengan Ayah ataupun Ibu saja. Mereka hidup bersama orang tua tunggal dikarenakan berbagai sebab, diantaranya karena perceraian, kematian, maupun karena ditinggal oleh pasangannya bekerja ditempat yang jauh untuk waktu yang lama.

IAIN PURWOKERTO

Hal seperti diatas sudah pasti menimbulkan serangkaian masalah. Salah satu masalah yang timbul adalah mengenai pendidikan nilai-nilai spiritual yang mereka terima. Pendidikan nilai-nilai yang dilakukan oleh orang tua tunggal nampak lebih mengalami kesulitan dibandingkan dengan orang tua yang utuh. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua yang utuh, ada kerjasama antara Ayah dan Ibu dalam mendidik anak. Ibu berperan sebagai

pengurus rumah tangga dan Ayah sebagai tulang punggung keluarga yang bertugas mencari nafkah.

Hal semacam itu tentulah sangat sulit dilakukan oleh orang tua tunggal. Pasalnya, orang tua tunggal harus mampu menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai Ayah dan juga sebagai Ibu. Sehingga anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang mengakibatkan kurangnya penanaman nilai-nilai spiritual. Fakta yang ada dilapangan, anak yang kurang mempunyai nilai-nilai spiritual menjadi pribadi yang arogan dan tidak mau diatur bahkan tidak takut untuk melanggar norma agama. Profesor Sukemune mengemukakan bahwa anak-anak yang berasal dari kelompok orang tua tunggal menunjukkan gejala kecemasan yang lebih tinggi dari kelompok lainnya (Satiadarma, 2001:59).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahmat Basuki selaku Kepala Desa Gancang pada tanggal 21 Mei 2016, menyebutkan bahwa ada beberapa gerumbul yang terdapat orang tua tunggal yang terjadi karena menjadi tenaga kerja di dalam maupun di luar negeri, perceraian dan kematian pasangannya. Anak yang berada dalam lingkungan orang tua tunggal karena salah satu orang tuanya menjadi pekerja di dalam atau luar negeri untuk waktu yang lama memiliki perbedaan dengan anak yang berada dalam lingkungan orang tua tunggal dikarenakan perceraian maupun karena kematian Ayah maupun Ibunya. Perbedaan yang ada dapat terlihat dari keseharian mereka. Mereka yang hidup dengan orang tua tunggal karena salah satu orang tuanya pergi

IAIN PURWOKERTO

merantau, mempunyai gaya hidup yang cukup menonjol karena secara ekonomi kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Sedangkan anak dengan orang tua tunggal yang lain, gaya hidupnya biasa saja, kecuali memang karena orang tua tunggal anak tersebut berasal dari keluarga yang berkecukupan.

Implikasi dari orang tua tunggal tidak sebatas hanya pemenuhan terhadap kebutuhan keluarga yang dapat tercukupi, namun ada hal lain yang menjadi perhatian Peneliti, yaitu nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya tersebut. Karena menurut Bapak Rahmat Basuki anak-anak dengan orang tua tunggal tentu sangat kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tunggalnya karena orang tua tersebut harus menjalankan dua peran sekaligus. Hal inilah yang menjadi ketertarikan Peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh orang tua tunggal di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

IAIN PURWOKERTO

1. Penanaman Nilai Spiritual

Arti kata penanaman menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah proses (perbuaan, cara) menanamkan (Poerwadaminta, 1999:1198). Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Poerwadaminta, 1999:677). Maksudnya, kualitas yang membangkitkan penghargaan (Titus, 1984:122). Nilai itu paktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyaraka

(Thaha, 1996:61) Menurut Sidi Gazalba yang dikutip dari Chabib Thaha, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Alfan, 2013:54).

Spiritual menurut Tischler mirip atau dengan suatu cara, berhubungan dengan emosi atau perilaku dan sikap tertentu dari seorang individu. Jadi, penanaman nilai spiritual ialah proses menanamkan nilai yang bersifat abstrak kedalam jiwa manusia yang berguna bagi manusia itu sendiri (Siswanto, 2010:11).

2. Orang Tua Tunggal

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:706) adalah Ayah dan Ibu kandung. Sedangkan tunggal adalah satu-satunya Indonesia (Depdikbud, 1995:1085). Jadi, orang tua tunggal adalah orang tua kandung yang hanya terdiri atas Ayah dan Ibu saja. Orang tua tunggal tersebut terjadi di karenakan beberaa faktor. Diantaranya yaitu disebabkan karena perceraian, di tinggal oleh suami atau istri ke luar negeri atau kota, dan disebabkan karen salah satu pasangannya meninggal dunia.

IAIN PURWOKERTO

3. Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas

Desa Gancang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gumelar. Desa Gancang ini mempunyai 7 gerumbul atau dusun, yaitu karang kemiri, gancang, larangan, rejasari, dukuh anyar, cineang dan munjul.

Menurut informasi yang saya dapatkan langsung dari Bapak Rahmat Basuki selaku Kepala Desa Gancang, gerumbul yang paling banyak didapati orang tua tunggalnya ialah gerumbul Munjul dan Larangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut : *Bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual oleh orang tua tunggal di Desa Gancang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep nilai spiritual oleh orang tua tunggal di Desa Gancang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penanaman nilai-nilai spiritual yang di lakukan oleh orang tua tunggal di Desa Gancang.
3. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai spiritual yang di lakukan oleh orang tua tunggal di Desa Gancang.
4. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai spiritual yang di lakukan oleh orang tua tunggal di Desa Gancang.

IAIN PURWOKERTO

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Orang Tua Tunggal

Supaya dapat melakukan tugas ganda dalam keluarga yaitu sebagai Bapak sekaligus Ibu yang harus mampu mendidik anak menjadi anak yang baik.

2. Masyarakat Umum

Apabila di sekitar lingkungan masyarakat ada keluarga dengan orang tua tunggal, maka dapat menjadi bahan informasi untuk membantu dalam mengawasi anak-anak yang berada dalam lingkungan orang tua tunggal.

3. Dunia akademis

Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian relevan

IAIN PURWOKERTO

Skripsi yang dilakukan oleh Supidin dengan judul *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal* tahun 2008 menyebutkan bahwa Keutuhan orang tua (Ayah dan Ibu) dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan kreativitasnya. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap orang tuanya, yang

merupakan unsur essensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan pengetahuannya.

Hal ini tentunya akan terasa sulit ketika anak tidak mempunyai orang tua yang utuh. Dengan kata lain anak yang hanya mempunyai orang tua tunggal (*Single Parent*). Proses pendidikan akan terasa "pincang" dan berat dikarenakan orang tua akan bekerja keras dengan sendirian dalam memenuhi semua kebutuhan dan mendidik anak-anaknya.

Skripsi yang dilakukan oleh Khasanah dengan judul *Pendidikan Akhlak yang dilakukan oleh Orang Tua Tunggal terhadap Anaknya* tahun 2011 menyebutkan bahwa orang tua atau keluarga adalah pendidikan pertama yang dilakukan oleh seorang anak. Pada masa pendidikan yang terjadi di dalam keluarga, seorang anak masih menjadi peniru ulung apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya. Maka, apabila anak berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan keluarga pada umunya yaitu keluarga dengan orang tua tunggal, maka tumbuh kembang anak akan kurang optimal karena anak tersebut tidak mendapat perlakuan yang selayaknya di asuh oleh Ayah dan Ibu yang lengkap.

IAIN PURWOKERTO

Skripsi yang dilakukan oleh Nawawi dengan judul *Peran Ayah terhadap Pendidikan Keagamaan Anak* tahun 2007 menyebutkan bahwa Ayah sebagi orang tua tunggal mempunyai pengaruh terhadap anaknya, terutama terhadap anak laki laki. Anak yang kurang mendapat perhatian dari

seorang Ayah cenderung menjadi pribadi yang pemurung, karena mereka merasa tidak ada sosok Ayah yang memberikan perlindungan terhadapnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besar penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua pada laporan hasil penelitian meliputi :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang penanaman nilai-nilai spiritual oleh orang tua tunggal.

Bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh orang tua tunggal tidaklah jauh berbeda dengan yang dilakukan dengan orang tua penuh seperti pada umumnya. Anak-anak dari orang tua tunggal yang ada di Desa Gancang ini juga tidak memiliki kecenderungan menjadi *"anak nakal"* meskipun hanya diasuh oleh orang tua tunggal. Menurut penulis, hal ini di karenakan orang tua tunggal di Desa Gancang ini memang benar-benar memperhatikan anaknya walaupun mereka harus mempunyai tenaga ekstra dalam mengurus anak dan rumah tangga seorang diri. Hal ini dibuktikan ada anak dari salah satu orang tua tunggal yang anaknya selalu berprestasi disekolahnya.

Penanaman nilai spiritual oleh orang tua tunggal di Desa Gancang juga dilakukan seperti layaknya dilakukan oleh orang tua yang utuh. Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak meliputi nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Dimana nilai-nilai tersebut juga ditanamkan dengan beberapa metode seperti metode nasehat dan metode pemberian hukuman apabila anak melakukan suatu kesalahan.

Materi yang diajarkan kepada anak seperti pendidikan nilai akidah, anak diajarkan untuk mengenal Allahb dan mengajarkan anak untuk cinta Al

IAIN PURWOKERTO

Qur'an. Pendidikan nilai akhlak anak diajarkan tentang akhlak yang baik, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga dan aklhak terhadap alam. Sedangkan pendidikan ibadah, anak dilatih untuk rajin shalat dan memahami hakekat shalat, dilatih untuk saling berbagi terhadap sesame dan membiasakan diri untuk membayarkan zakatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para orang tua tunggal tidak mengeluh dengan keadaan yang memaksa harus menjadi orang tua tunggal, karena apabila berhasil mendidik anak-anak menjadi anak yang berakhlak mulia di situ lah keberhasilan yang sesungguhnya bagi seorang wanita.
2. Bagi anak yang hidup dalam lingkungan orang tua tunggal, tingkatkan prestasi mu. Dan tunjukkan ke semua orang bahwa kalian juga bisa.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Amin. 1995. *Falsafah Kalma di era Postmodernisme*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Alfan,Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta:Amzah.

Ath Thuri, Hanan At Thiyah. 2007. *Mendidik anak perempuan di masa Kanak-kanak.* Jakarta:Sinar Grafika Offset.

Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: konsep dan strategi,* Yogyakarta:Gava media.

Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Dagun, Save.M. 1990. *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka,.

Muhyidin. 2015. *Konsep Nilai Spiritual.* eJournal Psikologi. psikologi.fisip-unmul.org.

Hadi, Amirul, dan Haryono. 2005*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Juwariyah, 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*. Yogyakarta:teras,.

Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.

IAIN PURWOKERTO

Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan* cet.ke II. Jakarta: Al Husna.

Mahfuzh, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar,.

Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujib,Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya.* Bandung: Trigenda Karya.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfa Beta,2011.

Mursi, Syaikh Muhammad Said. 2006. *Seni Mendidik Anak.* Jakarta:Pustaka Al Kutsar.

Nafis, Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam.* 2011. Yogyakarta: Sukses Offset.

Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru.* Yogyakarta:Grafindo Litera Media,.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta:AMZAH.

Skripsi Dedi Supidin. 2008. *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pola Asuh Orang Tua Tunggal.*

Skripsi Laelatul Khasanah. 2011. *Pendidikan Akhlak yang dilakukan oleh Orang Tua Tunggal terhadap Anaknya* .

Skripsi Imam Nawawi. 2007. *Peran Ayah terhadap Pendidikan Keagamaan Anak.*

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfa Beta.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik.* Semarang:Widya Karya Semarang.

IAIN PURWOKERTO

Syahidin. 2009. *Moral dan Kognisi Islam.* Bandung: AlfaBeta.

Tarazi, Norma. 2001.*Wahai Ibu Kenali Anakmu*. Yogyakarta: Mitra pustaka.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Titus, Harlod.H. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam* (jilid I). Jakarta : Pustaka Amani.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam* (jilid II). Jakarta : Pustaka Amani.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahyudin, Yuyu. 2008. *Agar Harta dan Anak Menjadi Berkah*. Jakarta:Pustaka Al Kautsar.

IAIN PURWOKERTO